



## Systematic Literature Review: Penerapan dan Dampak Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Arab-Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah

Siti Nurjannah<sup>1\*</sup>, Asih Widi Wisudawati<sup>2</sup>

Email: 23204082003@student.uin-suka.ac.id <sup>1\*</sup>, asih.wisudawati@uin-suka.ac.id <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.

DOI: <http://doi.org/10.35931/am.v8i1.4488>

### Article Info

Received: 27<sup>th</sup> November 2024

Revised: 16<sup>th</sup> Desember 2024

Accepted: 6<sup>th</sup> March 2025

Correspondence:

Phone: +6289602414399

**Abstract:** This review aims to systematically examine existing literature to identify the implementation and impact of local wisdom integration in Arabic-Indonesian language learning at Madrasah Ibtidaiyah. This approach has the potential to enrich the learning experience by incorporating cultural values and local traditions that can strengthen students' character. The method used is a Systematic Literature Review (SLR), with data collected through searches in electronic databases such as Scopus, ScienceDirect, ResearchGate, Google Scholar, and Semantic Scholar using relevant keywords. This review includes literature published between 2020 and 2024, with inclusion criteria focusing on empirical studies, the integration of local wisdom, and the context of Arabic-Indonesian language learning. The findings indicate that integrating local wisdom can enhance students' language comprehension and proficiency. A local wisdom-based approach not only connects learning with cultural values but also supports character development through contextual and relevant education. Despite challenges such as low student motivation and limited teacher competence, the review findings suggest that innovative learning models incorporating local wisdom can overcome these obstacles. Therefore, curriculum development that integrates local wisdom values, along with improvements in facilities and environmental support, is essential for creating an effective and meaningful learning experience.

**Keywords:** *Arabic-Indonesian Language Learning, Local Wisdom Integration, Madrasah Ibtidaiyah*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab dan Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah menghadapi tantangan yang signifikan di tengah globalisasi. Terutama dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan modernisasi dan pelestarian kearifan lokal. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap potensi hilangnya identitas budaya di kalangan generasi muda, khususnya dalam konteks pendidikan dasar berbasis Islam (Zulfajri, 2023). Kearifan lokal merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "kearifan" (wisdom) dan "lokal" (local), yang secara umum mengacu pada karakteristik budaya suatu daerah. Istilah ini dapat diartikan sebagai gagasan atau kegiatan yang mencakup cara manusia berinteraksi dengan sesama,

lingkungan, serta sistem kepercayaannya (Endayani, 2023). Kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai identitas budaya, tetapi juga sebagai pedoman moral dan etika yang membentuk karakter masyarakat. Oleh karena itu, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa memiliki potensi besar untuk memperkaya proses pendidikan dan menjaga identitas budaya di tengah arus globalisasi.

Namun, meskipun kearifan lokal memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Arab-Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas. Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mujib et al., (2023) telah menunjukkan manfaat

penggunaan nilai – nilai lokal dalam pendidikan, seperti permainan tradisional untuk mengembangkan kosa kata. cerita rakyat untuk meningkatkan literasi (Anggara et al., 2021), dan penggunaan ungkapan lokal dalam pembelajaran tata Bahasa (Andika Pratama et al., 2018). Namun, belum ada kajian yang secara menyeluruh dan sistematis menilai penerapan serta dampak integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Arab-Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini menunjukkan adanya kekosongan yang perlu segera diatasi agar potensi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Urgensi penelitian ini semakin jelas dengan adanya kebijakan pemerintah yang mendukung integrasi kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 serta Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019. Kebijakan ini menekankan pentingnya pendidikan berbasis budaya sebagai bagian dari pembentukan karakter bangsa. Meskipun demikian, meskipun kebijakan tersebut ada, penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Arab-Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas dalam literatur penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang penerapan serta dampaknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan penelitian dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis bukti empiris terkait integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Arab-Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk berkontribusi dalam pengembangan model pembelajaran bahasa berbasis kearifan lokal yang dapat memperkuat identitas budaya serta karakter siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pendidikan berbasis budaya di Madrasah Ibtidaiyah, serta mendukung penguatan identitas budaya dalam pendidikan dasar Islam.

## METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah systematic literature review (SLR), yang memungkinkan peneliti untuk secara menyeluruh mengidentifikasi, mengkaji, dan mengevaluasi penelitian yang relevan. Proses ini dilakukan berdasarkan tahapan terstruktur sesuai dengan prosedur yang telah diharapkan (Triandini et al., 2019).

Dalam pencarian literatur, peneliti menggunakan kombinasi kata kunci dengan operator Boolean "AND" dan "OR" guna memperluas cakupan pencarian. Kata kunci yang digunakan mencakup: "kearifan lokal" OR "local

wisdom" OR "indigenous knowledge", dikombinasikan dengan "pembelajaran bahasa Arab" OR "Arabic language learning", "pembelajaran bahasa Indonesia" OR "Indonesian language learning", dan Madrasah Ibtidaiyah" OR "Islamic elementary school".

Data dikumpulkan dengan mendokumentasikan artikel yang diperoleh melalui penelusuran sistematis pada berbagai basis data, baik nasional maupun internasional, seperti scopus dan researchgate, sert sumber lokal yang relevan. Dari hasil pencarian, sebanyak 23 artikel yang relevan telah diidentifikasi sebagai sumber utama penelitian. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan google scholar dan perangkat publish or perish untuk memperoleh referensi tambahan.

Artikel yang dipilih kemudian dianalisis dan dirangkum untuk Menyusun pembahasan secara menyeluruh. Hasil analisis disajikan dalam bentuk sintesis komprehensif yang menjadi bagian utama dalam pembahasan penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang dimuat dalam kajian literatur ini berupa hasil analisis dan rangkuman dari artikel-artikel yang terdokumentasi, khususnya yang berkaitan dengan penerapan dan dampak integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Arab-Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil tersebut disajikan secara sistematis dalam Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

**Tabel 1.** penerapan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Arab-Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah

| No | Penulis, tahun                       | Hasil   |
|----|--------------------------------------|---|
| 1  | (Anandyah Nur Aini & Taufik, 2024)   | Pembelajaran Bahasa Arab bagi pemula memerlukan pendekatan yang lebih intensif dibandingkan dengan tingkat lanjut. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas struktur Bahasa Arab yang sangat unik dan berbeda dibandingkan bahasa lainnya, terutama dalam hal sistem penulisan. Proses persiapan hingga pelaksanaannya sering kali menjadi tantangan tersendiri untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. |
| 2  | (Nufus, erlina, koderi et al., 2022) | Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi kearifan lokal daerah Kerinci dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat diwujudkan melalui modifikasi materi pembelajaran. Materi yang disesuaikan  |

- mencakup berbagai bentuk kearifan lokal khas Kerinci, yang diterapkan dalam keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.
- 3 (Pamessangi, 2021) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum Bahasa Arab yang diterapkan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dengan kearifan lokal. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Palopo mencakup tiga aspek utama: nilai akidah, ibadah, dan akhlak. Sementara itu, nilai-nilai kearifan lokal yang diangkat meliputi lempu (jujur), ade'le' (adil), getteng (teguh), ininnawa (peduli), dan acca (cendekia), yang secara harmonis memperkaya pengalaman pembelajaran.
- 4 (Hadiyanto et al., 2020) Hasil penelitian mengungkapkan beberapa temuan penting: 1) pembelajaran bahasa Arab masih terlalu bersifat behavioristik dan sekadar menghasilkan keterampilan berbahasa mekanistik, 2) Pembelajaran bahasa Arab multiliterasi harus memungkinkan mahasiswa agar dapat melakukan proses intensifikasi dan ekstensifikasi kemampuannya dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab sehingga mengembangkan kemampuan dan keterampilan komunikasi menggunakan bahasa Arab secara mandiri dengan menggunakan multisumber dan media, 3) pembelajaran bahasa Arab multiliterasi yang mendudukan mahasiswa dalam konteks kehidupan riilnya harus diiringi dengan pemahaman dan keinsafan tentang pentingnya integrasi kearifan lokal Indonesia dalam proses pembelajaran, 4) Komponen dan sintaks model pembelajaran bahasa Arab multiliterasi berbasis kearifan
- 5 (Beno et al., 2022) lokal mengacu pada temuan empiris dan teoretik, yakni tujuan, metode, materi, serta evaluasi pembelajaran Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Bahasa Arab saat ini telah diterapkan di pendidikan tingkat sekolah dasar, namun belum sepenuhnya mencerminkan karakteristik yang diharapkan. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran Bahasa Arab di tingkat dasar perlu difokuskan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa. Kinerja pengajaran juga harus dioptimalkan melalui sinergi yang baik dalam penerapan seluruh karakteristik pembelajaran Bahasa Arab secara holistik dan terpadu.
- 6 (Kusumaning et al., 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 di MI Al-Ihsan Banjarwungu, Sidoarjo, mendorong inovasi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Guru-guru melakukan berbagai kreasi, mulai dari perubahan dalam penulisan RPP hingga penggunaan metode pembelajaran yang menarik, seperti menyanyi, menebak kata, serta memanfaatkan media dan gambar. Penelitian ini juga menemukan adanya dampak positif terhadap siswa dan guru. Beberapa siswa kelas 5 MI Al-Ihsan melaporkan peningkatan minat belajar Bahasa Arab selama proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Sementara itu, guru Bahasa Arab mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan Kurikulum 2013 lebih menarik untuk diterapkan, meskipun proses penilaiannya dianggap cukup rumit.
- 7 (Wijayanti & Ibda, 2023) Hasil riset mengemukakan bahwa pembelajaran sastra anak berbasis kearifan lokal Indonesia ditentukan berbagai aspek, seperti pemahaman

- mendalam terkait konsep, pendidikan karakter, dan Teknik mengimplementasikannya. Banyak penelitian telah mengungkap pembelajaran sastra anak berbasis kearifan lokal melalui beragam jenis sastra anak seperti sastra lisan (legenda, folklor, hikayat), komik, puisi, dan lainnya. Sebelum menerapkan pembelajaran sastra anak berbasis kearifan lokal Indonesia, pendidik harus paham secara konseptual dan implementatif agar hakikat sastra anak tidak sekadar menjadi teks mati, namun benar - benar menggembirakan bagi anak - anak. Berdasarkan temuan riset tersebut, penelitian merekomendasikan perlu dilakukan penelitian lapangan tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal Indonesia
- 8 (Badriah & Sukati, 2021) Hasil menunjukkan bahwa upaya integrasi budaya lokal dalam pembelajaran di SDN 09 Rangkang dan SDS Amkur Bengkayang telah dilakukan secara konsisten oleh para guru. Pembelajaran IPS di SDN 09 Rangkang dinilai efektif dalam menyisipkan nilai-nilai budaya lokal, memberikan peluang bagi peserta didik untuk memahami keragaman budaya daerah. Di SDS Amkur Bengkayang, integrasi budaya lokal dilakukan secara lebih luas pada mata pelajaran PKn, IPAS, dan Mulok. Strategi yang digunakan, seperti menyisipkan pengetahuan budaya lokal dalam materi atau memberikan contoh konkret, dianggap relevan dan berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap budaya lokal. Namun, efektivitas dari metode ini dapat lebih ditingkatkan melalui pengembangan media pembelajaran yang interaktif dan melibatkan langsung peserta didik dalam eksplorasi budaya lokal.
- 9 (Sumarni et al., 2024) Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, guru kelas SDN 09 Rangkang berusaha sebisa mungkin menyisipkan pengetahuan akan budaya lokal. Dalam pembelajaran IPS biasanya lebih mudah mengintegrasikan nilai budaya lokal yang ada sehingga peserta didik mengetahui beragamnya kekayaan budaya di daerah. Guru kelas di SDS Amkur Bengkayang memaparkan bahwa pembelajaran dengan mengintegrasikan budaya lokal sudah terlaksana di kelas pada materi PKn, IPAS, dan Mulok. Integrasi nilai budaya lokal pada proses pembelajaran di kelas sudah dilaksanakan oleh guru dengan berbagai strategi sehingga pengetahuan akan budaya lokal bisa diterima oleh peserta didik. Cara pengintegrasian melalui sisipan pengetahuan akan budaya lokal pada materi pembelajaran atau melalui contoh
- 10 (Pamungkas et al., 2023) Hasil analisis diperoleh bahwa kelompok peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan MBTKBL memiliki hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan kelompok peserta didik yang diajarkan dengan T-MBTKB. Efek sekilas yang dihasilkan sebesar 1,37 (kuat) berada pada interval 1,04 sampai dengan 1,70. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan MBTKBL. indikasi bias publikasi. Dengan demikian, kearifan lokal di Indonesia sangat efektif diintegrasikan ke dalam setiap model pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 6 strategi pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan teori Pembelajaran Terpadu, yaitu: integrasi mata pelajaran, hubungan antar konsep,

- penerapan dalam konteks nyata, pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi guru, dan pengembangan keterampilan seumur hidup. Hasil ini diharapkan dapat dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Arab Ilmu Sharaf secara praktis dan sistematis.
- 11** (Anggraini et al., 2021) Hasil penelitian ini mengungkap beberapa temuan utama, yaitu: (1) kepribadian yang kuat dan stabil tercermin dalam kesesuaian sikap pengajar bahasa Arab dengan norma-norma yang berlaku, (2) kedewasaan kepribadian tampak dalam semangat positif dalam interaksi pembelajaran antara pengajar dan peserta didik, (3) kebijaksanaan pengajar dalam proses pembelajaran bahasa Arab diwujudkan melalui sikap adil dan netral terhadap semua peserta didik, (4) kepribadian yang berwibawa dan santun tercipta melalui suasana nyaman dan positif selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung, dan (5) akhlak mulia terlihat dari keteladanan pengajar yang secara aktif menggunakan bahasa Arab dalam keseharian, yang memotivasi peserta didik untuk turut aktif berbicara dalam bahasa Arab.
- 12** (Nuryadin et al., 2024) Hasil penelitian menunjukkan terdapat 6 strategi pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan teori Pembelajaran Terpadu, yaitu: integrasi mata pelajaran, hubungan antar konsep, penerapan dalam konteks nyata, pengembangan kemampuan berfikir kritis, kolaborasi guru, dan pengembangan keterampilan seumur hidup. Hasil ini diharapkan dapat dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Arab Ilmu Sharaf secara praktis dan sistematis.
- 13** (Junaedi Abdilah & Al Farisi, 2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran bahasa Arab di sekolah didominasi oleh
- problematika non linguistik yang terdiri dari faktor guru dan siswa. Faktor guru yang menghambat adalah guru bahasa Arab yang tidak kompeten dan profesional. Sedangkan faktor siswa adalah rendahnya motivasi dan minat siswa belajar bahasa Arab.
- 14** (Sabat et al., 2024) Hasil meta analisis menunjukkan bahwa pembelajaran kearifan lokal secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis secara keseluruhan. Temuan ini memperkuat argumen, bahwa kurikulum pendidikan harus mengandung elemen kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dan dapat membantu pengambil keputusan di bidang pendidikan untuk membuat kebijakan dan praktik pembelajaran yang lebih relevan dengan konteks budaya lokal
- 15** (Hadiyanto et al., 2020) Hasil penelitian menunjukkan: 1) pembelajaran bahasa Arab masih terlalu bersifat behavioristik dan sekadar menghasilkan keterampilan berbahasa mekanistik, 2) Pembelajaran bahasa Arab multiliterasi harus memungkinkan mahasiswa agar dapat melakukan proses intensifikasi dan ekstensifikasi kemampuannya dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab sehingga mengembangkan kemampuan dan keterampilan komunikasi menggunakan bahasa Arab secara mandiri dengan menggunakan multisumber dan media, 3) pembelajaran bahasa Arab multiliterasi yang mendudukan mahasiswa dalam konteks kehidupan riilnya harus diiringi dengan pemahaman dan keinsafan tentang pentingnya integrasi kearifan lokal Indonesia dalam proses pembelajaran, 4) Komponen dan sintaks model pembelajaran bahasa Arab

multiliterasi berbasis kearifan lokal mengacu pada temuan empiris dan teoretik, yakni tujuan, metode, materi,serta evaluasi pembelajaran

**Tabel 2.** dampak integrasi kearifan lokal terhadap pemahaman dan kemampuan bahasa Arab-Indonesia siswa

| No | Penulis                 | Hasil   |
|----|-------------------------|---|
| 1  | (Khairani & Nisa, 2024) | peran lingkungan menjadi faktor utama dalam maharatul kalam bagi setiap individu, atau seseorang dapat mahir dalam berbicara berbahasa arab disamping keahliannya dalam menguasai materi Bahasa arab lainnya. Seperti nahwu, shorof, dan lain sebagainya  |
| 2  | (Fa'idah et al., 2024)  | Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kearifan lokal memberikan kontribusi yang cukup besar dalam membentuk karakter siswa jenjang pendidikan dasar. Karakter seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang rutin dilakukan. Selain dari faktor didikan orang tua dan guru, faktor lingkungan sekitar dan budaya juga dinilai berkontribusi dalam membentuk karakter. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kegiatan pembelajaran di jenjang pendidikan dasar sangat direkomendasikan.  |
| 3  | (Pamessa ngi, 2021)     | Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum bahasa Arab yang digunakan mengedepankan nilai-nilai pendidikan Islam yang terintegrasi dengan nilai-nilai kearifan lokal. Nilai-nilai pendidikan Islam yang termuat dalam pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Palopo dapat dibagi kedalam tiga aspek meliputi nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Adapun nilai-nilai kearifan lokal meliputi nilai lempu (jujur), ade'le' (adil), getteng (teguh), ininnawa (peduli), dan acca (cendekia) |
| 4  | (Lestari et al., 2022)  | Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah motivasi dan siswa dalam mempelajari bahasa Arab terbilang cukup rendah, namun setelah siswa mengikuti kegiatan dalam pembelajaran BTQ terdapat peningkatan pada kemampuan membaca dan menulis.  |

**Tabel 3.** tantangan dan faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Arab-Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah

| No | Penulis, tahun         | Hasil  |
|----|------------------------|--|
| 1  | (Siagian et al., 2023) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar berperan penting dalam menjaga konsistensi pembelajaran, memungkinkan integrasi ilmu pengetahuan agama dan bahasa Arab, serta memfasilitasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, modul ajar juga meningkatkan efisiensi waktu pembelajaran dengan menyusun panduan terintegrasi dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).  |
| 2  | (Ivlatia et al., 2023) | Permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah ini yaitu banyak siswa ketika belajar bahasa Arab siswa merasa bosan, anggapan bahwa bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit dipelajari, kurangnya pengetahuan mufrodad pada siswa, dan pembelajaran bahasa Arab yang kurang terstruktur. . Metode yang digunakan dalam menyusun kajian pembahasan jurnal ini adalah metode kualitatif dengan melakukan observasi penelitian dan penelitian kepustakaan yang bersumber dari buku, jurnal dan artikel lain sebagai referensi pendukung. Ada faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab timbulnya permasalahan pembelajaran bahasa Arab. Faktor internal adalah metode pembelajaran, media atau fasilitas, motivasi siswa, dan sumber belajar yang digunakan selama proses pembelajaran. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan dan belum adanya program Madrasah pada RPP. Upaya-upaya untuk mengatasi masalah ini akan disajikan |
| 3  | (Putri et al., 2024)   | Hasil menunjukkan bahwa MIN 12 dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa problem, dan   |

4 (Parihin et al., 2022)

strategi yang cocok telah tersajikan guna meningkatkan keefektifan dan efisiensi pembelajaran bahasa Arab. ada beberapa problematika pembelajaran Bahasa Arab siswa yaitu peserta didik mengalami kesulitan membaca kosa kata dalam Bahasa arab, kurangnya motivasi dan minat belajar siswa terhadap Bahasa arab, alokasi waktu pembelajaran Bahasa Arab yang relative sedikit, kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa arab tersebut adalah menghafal kosakata bahasa arab sebelum pembelajaran dimulai, menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dengan cara melakukan pembelajaran sambil bermain di luar kelas dan meminta bantuan orang tua agar membimbing anaknya belajar di rumah, melakukan pengadaaan terhadap kebutuhan siswa dan guru terhadap fasilitas belajar secara bertahap.

Tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Arab-Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman bahasa dan pembentukan karakter siswa. Berdasarkan teori konstruktivisme (L. S. Vygotsky, 1978), siswa memperoleh pemahaman melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Dalam konteks pembelajaran Bahasa, integrasi kearifan lokal selaras dengan konsep *situated learning* Lave & Wenger (1991), yang menekankan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi Ketika dikaitkan dengan budaya dan lingkungan mereka.

Sejalan dengan *teori Experiential learning* yang dikemukakan oleh Kolb (1984), penelitian sebelumnya mengungkap bahwa pendekatan berbasis budaya memungkinkan siswa menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata, sehingga mempercepat pemahaman mereka dalam berbahasa. Hadiyanto et al., (2020) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa pendekatan multiliterasi berbasis kearifan lokal membantu siswa tidak hanya memahami Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga meningkatkan apresiasi terhadap budaya mereka sendiri.

Dari sudut pandang karakter, penelitian yang dilakukan oleh Faidah et al (2024) mendukung teori

Pendidikan moral yang dikembangkan oleh Kohlberg (1981) yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis nilai budaya berperan penting dalam membentuk moral dan etika siswa. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Pamessangi (2021), yang menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab yang mengintegrasikan nilai kejujuran (*lempu*), kepedulian (*ininnawa*), dan kecendekiaan (*acca*) mampu menciptakan keseimbangan antara penguasaan bahasa dan pembentukan karakter.

Lebih lanjut, teori *Contextual Teaching and Learning* Johnson (2002) menyoroti pentingnya penerapan pembelajaran berbasis konteks budaya dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nufus et al. (2022), yang menemukan bahwa pengenalan elemen kearifan lokal, seperti seni dan tradisi khas suatu daerah, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dalam aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Meskipun demikian, penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal masih menghadapi beberapa kendala. Teori *Teacher's Pedagogical Content Knowledge* Shulman (1987) menjelaskan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap materi serta metode pengajaran yang digunakan. Hal ini sejalan dengan temuan Junaedi Abdilah & Al Farisi (2023), yang menyebutkan bahwa kurangnya kompetensi guru menjadi hambatan utama dalam penerapan pendekatan ini. Oleh sebab itu, sebagaimana direkomendasikan oleh Pamungkas et al., (2023) pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi guru sangat diperlukan agar mereka dapat mengembangkan strategi pembelajaran berbasis budaya yang lebih efektif.

Selain itu, rendahnya motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab juga menjadi tantangan tersendiri (Putri et al., 2024). Mengacu pada teori *Self-Determination* Deci & Ryan (1985) motivasi siswa dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan akan kompetensi, kemandirian, dan hubungan sosial. Parihin et al. (2022) menyarankan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis permainan serta keterlibatan orang tua dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Dari segi dampak terhadap hasil belajar, penelitian yang dilakukan oleh Sabat et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, sejalan dengan konsep dalam *Bloom's Taxonomy* (1956) yang menekankan pentingnya keterampilan analisis dan evaluasi dalam pembelajaran. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Sumarni et al. (2024) menunjukkan bahwa pendekatan ini juga efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap

keberagaman budaya, sesuai dengan prinsip *Multicultural Education* yang dikembangkan oleh Banks (2013).

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menegaskan bahwa penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Arab-Indonesia didukung oleh berbagai teori pendidikan yang telah dikembangkan sebelumnya. Namun, agar implementasinya dapat berjalan lebih optimal, diperlukan pengembangan kurikulum berbasis budaya, peningkatan keterampilan mengajar guru, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung yang memadai. Langkah-langkah ini akan membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

## SIMPULAN

Integrasi Kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Arab-Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah berpotensi besar meningkatkan pemahaman dan kemampuan berbahasa siswa. Berdasarkan analisis penelitian, penelitian, penerapan kearifan lokal dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal dalam materi pembelajaran, pemanfaatan cerita rakyat serta permainan tradisional, dan penyesuaian kurikulum untuk merefleksikan budaya setempat. Pendekatan ini memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memberikan konteks yang relevan, sehingga membangun keterkaitan antara materi pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, integrasi kearifan lokal terbukti berkontribusi signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai budaya yang dikenal, siswa lebih mudah memahami materi sekaligus mengembangkan karakter melalui pendekatan Pendidikan yang kontekstual dan berbasis budaya.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti rendahnya kompetensi guru, kurangnya motivasi siswa, terbatasnya fasilitas pembelajaran, serta kendala dalam melakukan penyesuaian kurikulum. Di sisi lain, dukungan kebijakan pemerintahan, dedikasi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, dan ketersediaan modul ajar berbasis kearifan lokal menjadi faktor pendukung penting. Sebagai tindak lanjut, diperlukan pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif, berbasis kearifan lokal, serta relevan dengan kebutuhan siswa. Upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan, Bersama dengan penyediaan fasilitas pendukung yang memadai, juga perlu menjadi prioritas untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif di Madrasah Ibtidaiyah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anandiyah Nur Aini, & Taufik, T. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah sebagai Pembelajar Pemula. *DIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 288–295. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i3.2692>
- Andika Pratama, G. H., Renda, N. T., Pudjawan, K., Pendidikan Guru, J., & Dasar, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Crh Berbantuan Media Audio Visualterhadap Hasil Belajar Ips. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(1).
- Anggara, Y. A., Muktedir, A., & Winarni, E. W. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Berbasis Komik Untuk Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 4(2), 30–42. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v4i2.11787>
- Anggraini, A., Sutaman, S., & Al Anshory, A. M. (2021). Teacher's Personality as a Motivation in Arabic Learning: A Systematic Review Based on Five Professional Teacher Personality Frameworks. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 9(2), 145–154. <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i2.3263>
- Badriah, L., & Sukati, S. (2021). Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kabupaten Bantul Yogyakarta. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.32934/jmie.v5i1.184>
- Banks, J., & Banks, C. (2013). Vancouver: Garfinkel Publications. *Multicultural Education (Issues and Perspectives)*, 306–307.
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Madrasah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). Taxonomy of Educational Objectives The Classification of Educational Goals Handbook 1 Cognitive Domain. *Taxonomy of Educational Objectives*, 62–197.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. (berilustra). Springer Science & Business Media.
- Elaine B, J. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay* (berilustra). Corwin Press.
- Endayani, H. (2023). Model Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 25–32. <https://doi.org/10.56832/pema.v3i1.321>
- Fa'idah, M. L., Febriyanti, S. C., Masruroh, N. L., Pradana, A. A., & Hafni, N. D. (2024). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Siswa di Tingkat

- Sekolah Dasar. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 4(2), 79–87. <https://doi.org/10.61456/tjie.v4i2.168>
- Hadiyanto, A., Samitri, C., & Maria Ulfah, S. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Arab Multiliterasi Berbasis Kearifan Lokal Dan Moderasi Islam di Perguruan Tinggi Negeri. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4(1), 117–140. <https://doi.org/10.21009/004.01.07>
- Ivlatia, S. M., Hasibuan, E., & Sa'idah, S. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Swasta UMMI Lubuk Pakam. *Jurnal Sathar*, 1(2), 56–65. <https://doi.org/10.59548/js.v1i2.95>
- Junaedi Abdilah, A., & Al Farisi, M. Z. (2023). Systematic Literature Review: Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 4(1), 39–51. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v4i1.744>
- Khairani, P., & Nisa, S. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Peran Lingkungan dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Berbahasa Indonesia. *Masaliq*, 4(3), 742–749. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i3.3064>
- Kohlberg, L. (1981). The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and the Idea of Justice. Harper & Row. *Philpapers*, 11(1), 1–14.
- Kolb, D. A. (1984). Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development. *Prentice Hall, Inc.*, 1984, 20–38. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>
- Kusumaning, D., Mufidah, N., & Huda, M. M. (2022). Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Banaran Kabupaten Magetan. *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 115–133.
- L. S. Vygotsky, M. C. (1978). *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Lave Jean, W. E. (1991). *Situated Learning Legitimate Peripheral Participation*. Cambridge University Press.
- Lee, S. (1987). Knowledge and teaching: Foundations of the New Reform. In *Harvard Educational Review* (Vol. 57, Issue 1, pp. 1–21).
- Lestari, D. P., Maufur, M., & Ghaffar, A. A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Baca Tulis Quran Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Teks Bahasa Arab. *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 13–20. <https://doi.org/10.30997/tjpb.v3i1.4839>
- Mujiburrohmana1, Nurjannah2, Ahmad Helwani Syafi'ic3, Agam Sulaimand4, Ilham Mansese5, I. Z. (2023). Permainan Tradisional Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Afidah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 11(2), 50–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/al-afidah.v7i2.1975>
- Nufus, erlina, koderi, H., Utama, M., & Ramadhan, C. (2022). *Integration of Local Wisdom in Arabic Learning Noza*. 14(1), 40–57. <https://doi.org/10.24042/albayan.v>
- Nuryadin, R., Irfan, N., & Layinah, L. (2024). Systematic Literature Review : Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Ilmu Sharaf Berdasarkan Teori Pembelajaran Terpadu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1371–1385. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.738>
- Pamessangi, A. A. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 4(2), 117–128. <https://doi.org/10.24256/igro.v4i2.2123>
- Pamungkas, J., Harun, & Manaf, A. (2023). A Systematic Review and Meta-Analysis Group Contrasts: Learning Model Based on Local Cultural Wisdom and Student Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 16(2), 53–70. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.1624a>
- Parihin, P., Hidayah, N., Rusandi, H., & Nurlaeli, H. (2022). Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Mahasantri*, 2(2). <https://doi.org/10.57215/pendidikanislam.v2i2.150>
- Putri, S., Syahirah, E., Dwika, A., Widiawati, N., Darnisah, P., Yosantri, W. A., Khairunnisa, A., & Syiharah, I. (2024). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Min 12 Medan. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 1(6), 1–16.
- Sabat, D. R., Sudiatmika, A. R., Suma, I. K., & Suardana, I. N. (2024). Meta Analisis: Pengaruh Pembelajaran Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 12(1), 61. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v12i1.9856>
- Siagian, A. A., S, S., Kesuma, B., Pratiwi, E., Rangkuti, K. H., K, K., Labib, M. D., & Putri, N. (2023). Urgensi Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 325–330. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10437206>
- Sumarni, M. L., Jewarut, S., Silvester, S., Melati, F. V., & Kusnanto, K. (2024). Integrasi Nilai Budaya Lokal Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2993–2998. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1330>

- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Wijayanti, D. M., & Ibda, H. (2023). Pembelajaran Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis. *As Sibyan: Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Dasar*, 6(2), 64–89. [https://doi.org/https://doi.org/10.52484/as\\_sibyan.v6i2.437](https://doi.org/https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v6i2.437)
- Zulfajri. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Identitas Muslim di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(4).